

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel Minat Belajar (X) dan variabel Motivasi Belajar (Z) yang merupakan variabel Independent dan variabel Hasil Belajar (Y) sebagai variabel Dependent. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ciamis yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 269, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Objek penelitian ini dilihat dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu minat belajar (X), hasil belajar (Y) dan motivasi belajar (Z). Variabel minat dan motivasi belajar adalah variabel bebas sedangkan variabel hasil belajar adalah variabel terikat. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Ciamis.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Peran Motivasi Dalam Memoderasi Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Ciamis pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1, 2 dan 3 dalam pembelajaran Teknologi Perkantoran.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memilih metode yang tepat untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya secara ilmiah. Metode penelitian berperan penting dalam mengarahkan jalannya penelitian agar tujuan akhir dapat tercapai. Metode penelitian mencakup berbagai teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Pemilihan metode penelitian dipengaruhi oleh jenis penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan menganalisis pengaruh antar variabel (Rasyid, 2022). Variabel yang dikaji dalam

penelitian ini mencakup minat belajar (X), hasil belajar (Y), dan motivasi belajar (Z).

Menurut Abas dalam (Veronica dkk., 2022) ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif lebih berbentuk pasti, konkret serta mendetail karena berbentuk angka (statistik);
2. Menyatakan interaksi antar variabel;
3. Penelitian kuantitatif mengambil langkah dengan teori dan spekulasi;
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu eksperimen survei dan kuesioner;
5. Mempunyai hubungan dengan responden, memiliki jarak dan berjangka pendek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori, di mana angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016), penelitian survei eksplanatori merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan posisi variabel yang dikaji serta pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Survei eksplanatori ini bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode survei eksplanatori dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dimoderasi oleh motivasi belajar.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis mempertimbangkan pemilihan metode penelitian agar hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode survei eksplanatori (*explanatory survey*). Dalam metode ini, penulis melakukan observasi dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh antara dua variabel, yaitu kesulitan belajar dan hasil belajar. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati apakah terdapat

peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Ciamis.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1 Operasional Variabel (X) Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan menyukai suatu hal atau aktivitas tertentu secara sukarela, tanpa adanya tekanan dari luar (Slameto, 2015). Minat belajar merupakan keadaan di mana siswa secara konsisten memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas dalam proses pembelajaran dengan perasaan gembira dan puas (Berutu & Tambunan, 2018). Siswa yang memiliki minat pada suatu subjek tertentu cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dalam menyikapi minat belajar siswa dapat diketahui berdasarkan dimensi dari minat belajar itu sendiri. Selanjutnya adapun dimensi atau indikator yang dipakai untuk mengukur minat belajar menurut Slameto (2015) meliputi (1) Perasaan senang dalam belajar, (2) Ketertarikan siswa dalam pembelajaran, (3) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (4) Perhatian dalam belajar.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Minat Belajar

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
1. Perasaan senang dalam belajar	a. Tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran	Interval	1
	b. Tingkat semangat dan semangat siswa dalam pembelajaran	Interval	2
	c. Tingkat kepuasan siswa terhadap hasil belajar	Interval	3
2. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran	a. Tingkat ketertarikan siswa terhadap materi dan aplikasi	Interval	4
	b. Tingkat ketertarikan siswa terhadap relevansi materi	Interval	5

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
	c. Tingkat ketertarikan untuk belajar lebih jauh	Interval	6
3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	a. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran teknologi perkantoran	Interval	7
	b. Tingkat keterlibatan siswa dalam pekerjaan mandiri	Interval	8
	c. Tingkat keterlibatan siswa dalam kerja kelompok	Interval	9
4. Perhatian siswa dalam pembelajaran	a. Tingkat konsentrasi dan kesiapan siswa dalam pembelajaran	Interval	10
	b. Tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Interval	11
	c. Tingkat kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	Interval	12

Sumber: (Slameto, 2015)

3.2.2.2 Operasional Variabel (Y) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2017). Indikator hasil belajar menurut Bloom dalam (Lafendry, 2023) adalah elemen kunci yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar tersebut yaitu (Sudjana, 2017):

1. Ranah Kognitif
2. Ranah Afektif
3. Ranah Psikomotorik

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Hasil Belajar

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
1. Ranah Kognitif		Interval

2. Ranah Afektif	Nilai Penilaian Akhir Semester Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Ciamis tahun 2025	
3. Ranah Psikomotorik		

Sumber: (Sudjana, 2017)

3.2.2.3 Operasional Variabel (Z) Motivasi Belajar

Syamsuddin (2007) motivasi belajar merupakan daya pendorong dan kesiapan sediaan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, yang membuat dirinya tergerak untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun indikator dalam motivasi belajar menurut (Syamsuddin, 2007) yaitu (1) Durasi kegiatan, (2) Frekuensi kegiatan, (3) Persistensi pada tujuan kegiatan, (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan mencapai tujuan, (5) Devosi dan pengorbanan, (6) Tingkat aspirasi, (7) Tingkat kualifikasi prestasi (output) yang dicapai dari kegiatan, (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
1. Durasi kegiatan (Penggunaan waktu untuk belajar)	a. Tingkat kemampuan mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh	Interval	1
	b. Tingkat efektivitas waktu belajar	Interval	2
2. Frekuensi kegiatan (seberapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu)	a. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Interval	3
	b. Tingkat pemanfaatan waktu belajar di luar jam sekolah	Interval	4
3. Persistensi pada tujuan kegiatan.	a. Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dalam belajar	Interval	5

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
	b. Tingkat ketertarikan dalam pelaksanaan pembelajaran	Interval	6
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan mencapai tujuan.	a. Tingkat ketabahan dalam mengerjakan tugas	Interval	7
	b. Tingkat keuletan siswa dalam belajar	Interval	8
	c. Tingkat kemampuan mengatasi kesulitan belajar	Interval	9
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan.	a. Tingkat siswa menghargai karunia yang diberikan Tuhan YME	Interval	10
	b. Tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan	Interval	11
	c. Tingkat kesediaan finansial	Interval	12
6. Tingkat aspirasi (Cita-cita, maksud, target, atau sasaran) yang hendak dicapai dalam belajar	a. Tingkat kegigihan yang dilakukan untuk meraih cita-cita	Interval	13
	b. Tingkat antusiasme dalam meraih target belajar	Interval	14
	c. Tingkat keinginan untuk mencapai target belajar	Interval	15
	d. Tingkat kegigihan dalam meraih target	Interval	16
7. Tingkat kualifikasi prestasi (<i>output</i>)	a. Tingkat keinginan dalam mencapai prestasi terbaik di kelas	Interval	17

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
yang dicapai dari kegiatan.	b. Tingkat kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai	Interval	18
	c. Tingkat evaluasi terhadap hasil belajar	Interval	19
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.	a. Tingkat kerajinan siswa untuk membuat catatan terkait materi pelajaran	Interval	20
	b. Tingkat keteguhan diri untuk tidak mudah menyerah mencapai target yang diharapkan	Interval	21
	c. Tingkat kemampuan siswa untuk mengerjakan tes (ujian) secara mandiri	Interval	22

Sumber: (Syamsuddin, 2007)

3.2.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh subjek yang menjadi objek kajian. Abdullah (2015) menjelaskan bahwa populasi mencakup berbagai entitas seperti individu, lembaga, wilayah, dan lain-lain yang menjadi sumber data relevan untuk penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa. Adapun Teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi dinamakan *sampling jenuh*. Istilah lain dari *sampling jenuh* ini yaitu *sensus*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019) Berdasarkan jumlah populasi penelitian, maka penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi penelitian yakni sebanyak 106 orang responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Program Kelahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1, 2, & 3 di SMK Negeri 1 Ciamis.

Tabel 3. 4
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	36
2.	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	36
3.	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 3	34
	Total Siswa	106

3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel X (Minat Belajar), variabel M (Motivasi Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar). sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder. Berikut ini keterangannya dalam sebuah Tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Sumber Data

No	Variabel	Jenis Data	Data	Sumber Data
1.	Minat Belajar (X)	Primer	Skor Angket	Siswa
2.	Motivasi Belajar (Z)	Primer	Skor Angket	Siswa
3.	Hasil Belajar (Y)	Sekunder	Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran	Guru

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat tentang suatu fenomena tertentu, penting bagi peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data merujuk kepada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian (Suryadi dkk., 2019). Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat yang dapat

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan berupa angket atau kuisioner yang akan disebar dan diisi langsung oleh responden. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan orang tersebut bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Ridhuwan 2011)

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan teknik dan alat pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan agar data dapat diolah menjadi informasi yang berguna untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan selama Pra-Penelitian.
2. Wawancara dapat dilaksanakan secara terencana atau spontan, baik secara langsung maupun melalui sarana komunikasi jarak jauh seperti telepon. (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data/informasi mengenai minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar.
3. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner terbagi menjadi beberapa jenis, termasuk kuesioner terbuka dan tertutup, yang mencerminkan variasi struktur pertanyaan (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam penelitian ini mengaplikasikan *rating scale*, yaitu metode pengukuran yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang tersedia. *Rating scale* atau skala bertingkat merupakan suatu pernyataan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang menggambarkan tingkatan-tingkatan tertentu (Arikunto, 2017). Skala rating merupakan skala data nominal yang diperoleh dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017). Meskipun secara teknis skala *rating* menghasilkan data ordinal, namun hasil tersebut dapat diperlakukan sebagai data interval untuk keperluan penerapan metode statistik parametrik (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2019). Pada model skala *rating*, responden tidak memilih salah satu jawaban kualitatif yang tersedia, melainkan memilih

salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Hal ini menjadikan *rating scale* lebih fleksibel karena tidak hanya terbatas pada pengukuran sikap, tetapi juga dapat mengukur persepsi responden terhadap berbagai fenomena. Penelitian ini menggunakan rating dengan rentang skor 1 hingga 5, dimana skor 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan atau ketidakpuasan tertinggi terhadap pernyataan, sedangkan skor 5 menunjukkan tingkat kesetujuan atau kepuasan tertinggi terhadap pernyataan tersebut. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS).

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas dan reliabilitas adalah indikator utama dalam menilai kualitas instrumen penelitian, yang membantu meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kualitas pengukuran (Abdurahman dkk., 2017). Data yang valid dan reliabel dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen yang tepat, sampel yang representatif, dan metode pengumpulan data yang benar (Hardani, 2020). Dengan instrumen yang valid dan reliabel, hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan untuk analisis dan pengambilan keputusan.

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016) uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dengan validitas yang tinggi memberikan data yang relevan dan akurat sesuai dengan variabel penelitian yang ingin diungkap. Sebaliknya, instrumen dengan tingkat validitas rendah tidak mampu merepresentasikan variabel penelitian secara memadai. Uji validitas menjadi komponen penting dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari pengukuran.

Apabila instrumen dinyatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Pengujian instrumen penelitian dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dapat diukur dengan rumus (Abdurahman dkk., 2017):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X : Skor pertama atau skor-skor pada *item* ke-1 yang akan diuji validitasnya
 Y : Skor kedua, atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Jumlah banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas instrument dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistik dengan menggunakan *Software SPSS 25.0 (Statistic Product and Service Solutions 25.0 Version)*. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sahir (2022), yaitu:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji kepada responden.
2. Mengumpulkan dan menghimpun data hasil uji coba instrumen penelitian.
3. Memeriksa seluruh kelengkapan data yang ada, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian setiap *item* di angkat.
4. Membuat tabel bantu yang menempatkan skor pada *item* kuesioner. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (skoring) pad seluruh *item* yang sudah diisi pada *table* pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap *item* pada tabel pembantu.
7. Menentukan nilai Tabel koefisien korelasi pada derajat beban (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam proses uji validitas, misalnya 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 5\%$. Maka, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{tabel} sebesar 0,361.

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , sesuai kriteria berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Jumlah pernyataan kuesioner variabel minat belajar (X) yang diuji coba sebanyak 12 pernyataan yang disebarikan kepada 30 orang responden. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh ditampilkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Minat Belajar)

Variabel X (Minat Belajar)			
Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,828	0,361	Valid
2	0,812	0,361	Valid
3	0,788	0,361	Valid
4	0,839	0,361	Valid
5	0,851	0,361	Valid
6	0,846	0,361	Valid
7	0,871	0,361	Valid
8	0,807	0,361	Valid
9	0,899	0,361	Valid
10	0,909	0,361	Valid
11	0,893	0,361	Valid
12	0,900	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada Tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa 12 item pernyataan mengenai Minat Belajar yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian sebanyak 12 item pernyataan dinyatakan valid, hal ini karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Z (Motivasi Belajar)

Variabel X (Minat Belajar)			
Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,785	0,361	Valid
2	0,721	0,361	Valid
3	0,525	0,361	Valid

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,764	0,361	Valid
5	0,769	0,361	Valid
6	0,734	0,361	Valid
7	0,826	0,361	Valid
8	0,660	0,361	Valid
9	0,741	0,361	Valid
10	0,745	0,361	Valid
11	0,661	0,361	Valid
12	0,616	0,361	Valid
13	0,803	0,361	Valid
14	0,535	0,361	Valid
15	0,710	0,361	Valid
16	0,707	0,361	Valid
17	0,522	0,361	Valid
18	0,588	0,361	Valid
19	0,620	0,361	Valid
20	0,783	0,361	Valid
21	0,700	0,361	Valid
22	0,730	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada Tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa 22 item pernyataan mengenai Motivasi Belajar yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian sebanyak 22 item pernyataan dinyatakan valid, hal ini karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6.2 Uji Realiabilitas

Setelah menyelesaikan uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Menurut Zahriyah dkk., (2021), uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi atau stabilitas data yang dihasilkan oleh suatu instrumen pengukuran. Uji ini bertujuan memastikan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa data yang dihasilkan konsisten meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda, sehingga hasilnya dapat diandalkan.

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Langkah ini penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan valid, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tepat. Uji ini dilakukan sebelum atau selama proses pengumpulan data untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang serupa di bawah kondisi yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas membantu peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen terdiri dari dua ketentuan utama. Pertama, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r_{tabel} , instrumen tersebut dianggap tidak reliabel dan memerlukan penggantian dengan instrumen alternatif. Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman dkk., (2017) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi *alpha*

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir

σ_t^2 : Varians total

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman dkk., (2017) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada *item* yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya

5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap *item-item* yang sudah diisi pada tabel pembantu
6. Menghitung nilai *varians* masing-masing item dan *varians* total
7. Menghitung nilai koefisien *alfa*
8. Menentukan nilai tabel korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
9. Membuat kesimpulan, yaitu dengan membandingkan antara nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut ini:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dengan langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi *software* SPSS
2. Aktifkan variabel *view* dan isi sesuai kebutuhan
3. *Input* data per *item* dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
4. Klik *menu Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
5. Pindahkan semua *item* ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Selected*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
6. Klik *OK*.
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 8

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Z

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Minat Belajar	0,965	0,361	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,949	0,361	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas nilai reliabilitas angket Minat Belajar (X) sebesar 0,965 dan Variabel Motivasi Belajar (Z) sebesar 0,949. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah didapat oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Istilah “normalitas” dalam *statistic* digunakan untuk menjelaskan jenis distribusi dari sebuah data. Terdapat beberapa teknik dalam uji normalitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas dengan analisis Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS 25.0 dengan Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Buka aplikasi IBM SPSS, Pilih *mode Variable View*, lalu isi kolom nama dengan mengetik X, dan isi kolom label dengan “minat belajar”
2. Pada kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu isi kolom labelnya dengan variabel “hasil belajar”
3. Pilih *mode* halaman *Data View*, lalu masukan data variabel X dan Y pada kolom yang telah dibuat.
4. Untuk melakukan perhitungan klik *Analyze*, lalu *Descriptive Statistic*, kemudian klik *Explore*.
5. Maka akan muncul kotak dialog, masukan variabel X dan Y ke kolom *Dependent List*.
6. Lalu klik *Plots* dan ceklis kolom bagian *Normality Plots with Tes*, pilih *Continue*, dan klik *OK*.
7. Akan muncul hasil perhitungan uji normalitas, lalu dibuatlah kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dinyatakan terdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Linearitas

Nurhasanah (2023) menjelaskan uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linear atau tidak. Hasil dari uji linearitas ini akan mempengaruhi pemilihan teknik analisis yang tepat untuk digunakan. Penting untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear secara signifikan, karena data yang berkualitas seharusnya menunjukkan hubungan yang linear. Sahir (2022) menjelaskan pengujian linearitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa rata-rata dari kelompok data sampel berada pada garis lurus. Uji linearitas dinilai penting karena jika hubungan antara dua variabel tidak linier, kesimpulan yang dihasilkan dapat berpotensi mengalami kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistics Product and Service Solution*). Berikut langkah-langkah untuk menguji linearitas dalam program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Salin data yang akan diuji linearitas.
2. Buka program SPSS dan buka data yang telah disalin.
3. Pilih "*Data View*" dan tempelkan data yang telah disalin.
4. Pilih "*Variable View*" dan beri nama variabel dengan format yang diterima SPSS (tanpa spasi).
5. Klik "*Analyze*" $>$ "*Compare Means*" $>$ "*Means*".
6. Akan muncul kotak dialog "*Means*", pindahkan variabel X ke kolom "*Independent List*" dan variabel Y ke kolom "*Dependent List*".
7. Klik "*Options*", lalu centang opsi "*Test for linearity*".
8. Klik "*Continue*" dan kemudian klik "*OK*" untuk menyelesaikan analisis.

3.2.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda yang bertujuan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Nirmala, 2012).

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Chabachib & Irham (2020) menjelaskan bahwa model regresi yang baik yaitu model yang di antara variable bebas atau variabel independen tidak terdapat sebuah korelasi atau hubungan. Jika antar variabel independen X terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar *error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi linier yaitu dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Solling dkk., 2020).

Syarat pengambilan keputusan multikolinieritas (Sihabudin dkk., 2021):

1. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas: jika koefisien korelasi antar variabel bebas $0,7$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari $0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari $0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
3. Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) : jika nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Menurut Ghozali (dalam Chabachib & Irham 2020) nilai *cut off* yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai (*Tolerance* $\leq 0,10$) atau nilai (VIF ≥ 10). Namun dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan tingkat dari kolinieritas yang masih dapat ditoleransi, contohnya seperti nilai *Tolerance* = $0,10$ sama dengan tingkat dari kolinieritas $0,95$.

Berikut ini langkah-langkah untuk uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* & VIF menggunakan *software* SPSS 25.0:

1. *Analyze – regression – linear*;
2. Masukkan variabel *independent* ke *independent(s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;

3. *Statistics* – centang *covariance matrix* dan *collinearity diagnostic* – *continue* – *ok*.

3.2.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan varians dan kesalahan *variable* pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas (Sujarweni, 2019). Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid. Sahir (2022) mengutarakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas penting dalam pengujian statistika terutama dalam analisis regresi, karena uji ini dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis statistik terpenuhi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, artinya selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai sebenarnya antar pengamatan tidak stabil atau berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang diprediksi tidak tepat dan signifikansi statistik yang salah. Langkah-langkah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut

1. Buka data yang ingin di analisis di SPSS.
2. Pilih menu "*Analyze*" > "*Regression*" > "*Linear*".
3. Pindah kan variabel bebas ke dalam kotak "*Independent(s)*" dan variabel terikat ke dalam kotak "*Dependent*".
4. Klik tombol "*Save*" dan pilih "*Unstandardized predicted values*" dan "*Unstandardized residuals*".
5. Klik "*OK*" untuk melanjutkan analisis regresi *linear*.
6. Setelah analisis selesai, buka *output* hasil analisis.
7. Untuk melihat apakah ada indikasi heteroskedastisitas, lakukan pengamatan dengan membuat grafik *scatter plot* antara variabel terikat dan residual.
8. Perhatikan pola dari *scatter plot* tersebut. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang atau pola yang tidak acak, ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Yustika (2022) menjelaskan Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* tersebut berbeda antar pengamatan. Model regresi dianggap baik ketika model regresi dikatakan homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residual antar pengamatan tetap konstan. Menurut Sahir (2022) Heteroskedastisitas terjadi ketika *varians* dari variabel dalam model tidak konstan. Ragil Anandita dkk., (2021) menjelaskan jika terdapat pola khusus dalam grafik *scatter plot*, misalnya pola gelombang atau pola yang menunjukkan variasi yang teratur seperti melebar dan menyempit, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sahir (2022) mengemukakan pengambilan keputusan dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas didasarkan pada angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima dan data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak dan data dianggap memiliki heteroskedastisitas.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014). Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selain itu, tujuan dilakukan analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada sebagaimana adanya tanpa dibuatkan kesimpulan yang berlaku umum atau general (Sugiyono, 2017).

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data deskriptif dilakukan untuk menjawab secara empirik masalah deskriptif (Suryadi dkk., 2020). Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena dengan cara sistematis (Sugiyono, 2017). Pentingnya penggunaan statistika deskriptif, seperti rata-rata, persentase, dan simpangan baku, memberikan gambaran yang jelas tentang data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Metode ini sangat berguna dalam penelitian kuantitatif.

Analisis data tersebut dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah poin 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel minat belajar (X); motivasi belajar (Z) dan hasil belajar (Y).

Dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Interpretasi dari rata-rata nilai skor yang menggunakan rumus interval dari hasil jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Jika hasil dari skor alternatif jawaban kuesioner atau angket tersebut terentang dari 1 sampai 5, maka banyak kelas interval yang dapat ditentukan yaitu sebanyak 5 kelas dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perolehan perhitungan panjang kelas interval tersebut, maka dapat menghasilkan skala penafsiran skor rata-rata dari jawaban responden seperti pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Skala Penafsiran Skor

No.	Rentang Skor	Penafsiran		Skor
		X (Minat Belajar)	Z (Motivasi Belajar)	
1.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	5
2.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	4
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang	3
4.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	2
5.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Sedangkan untuk hasil belajar skor kriterium tersebut seperti pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Ukuran Variabel Y (Hasil Belajar)

Ukuran	Rentang Nilai
Kurang dari KKM	<75
Mencapai KKM	>75

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Variabel Y (Hasil Belajar)

Rentang	Penafsiran Variabel Hasil Belajar
91-100	Sangat Tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Sedang
61-70	Rendah
50-60	Sangat Rendah

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis linier ganda digunakan untuk mengestimasi koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier. Oleh karena itu, analisis regresi linier ganda dapat menghitung pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent (Muhid & Hidayat, 2019). Dalam penelitian ini teknik analisis linier ganda bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dan 4. Secara lebih rincinya ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh

Willy Wibawa Nugraha, 2025

PERAN MOTIVASI DALAM MEMODERASI PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh media minat belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel moderator pada siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Ciamis. Dalam penelitian ini, analisis *statistic* infrensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, Koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

3.2.8.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover* intention digunakan analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi dipilih karena analisis regresi sederhana mampu menyimpulkan langsung dan memberikan informasi keterkaitan antara satu variabel dependent (X) dan satu variabel *independent* (Y).

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product dan Service Solutions) Version 25.0* dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan Variabel *View*.
2. Selanjutnya membuat variabel:
 - a. Pada kolom baris pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Kompetensi Pegawai pada Label.
 - b. Pada kolom baris kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Efektivitas Kerja pada Label.
3. Jika sudah, klik *Data View* dan masukkan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya.
4. Klik *menu Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih Linear
5. Pindahkan *item* Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan *item* variabel X pada *Independent List*
6. Selanjutnya, klik tombol *Statistics*. Beri tanda ceklis (✓) pada Durbin Watson. Kemudian, klik tombol *Continue*.
7. Lalu pada kotak sebelumnya klik tombol *Plots*. Masukkan SRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, kemudian beri tanda ceklis (✓) pada *Normal Probability Plot*. Selanjutnya, klik tombol *Continue*.

8. Klik *OK*, hingga muncul hasilnya.

3.2.8.2.2 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated regression analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013). Tujuan dari menggunakan analisis *moderated regression analysis (MRA)* adalah untuk mengetahui apakah *variable moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Model persamaan regresi *moderated regression analysis (MRA)* yang akan diuji adalah sebagai berikut;

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

- a* : nilai konstanta
- b* : nilai koefisien variabel
- X1* : variabel *independent*
- X2* : variabel *moderating*
- e* : *error*

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa “Pengambilan keputusan dalam analisis *moderated regression analysis (MRA)* didasarkan pada pengaruh hubungan antara *variable independent* dengan *variable dependent* dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5%”. Apabila hasil perhitungan signifikansinya diperoleh lebih dari 5% maka H_0 diterima. Apabila perhitungan signifikansinya kurang dari 5% maka H_1 diterima.

3.2.8.2.3 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan variabel *X* dan *Y* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam (Abdurahman dkk, 2011).

Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . nilai koefisien korelasi harus terdapat batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y , dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y , maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JHLM. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

3.2.8.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. menyatakan bahwa “Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat” (Abdurahman dkk, 2011).

Rumus yang digunakan koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen ($R^2 \times 100\%$).

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara (Sugiyono, 2019) mengenai hubungan antar variabel (Creswell, 2017) dan masih harus diuji kebenarannya (Riduwan, 2012). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk menghasilkan keputusan mengenai hipotesis yang telah dirumuskan itu diterima atau ditolak. Terdapat dua rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata Pelajaran teknologi perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata Pelajaran teknologi perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis.

Hipotesis 2

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata Pelajaran teknologi perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis pada mata Pelajaran teknologi perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi

3.2.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS versi 25.0. Adapun kriteria uji t yaitu dengan melihat nilai sig yakni dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.2 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersamaan. Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Motivasi Belajar (Z) memoderasi pengaruh Minat Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini, Uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0 Adapun kriteria uji F yaitu melihat nilai sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.